

**SKRIPSI**

**IMPAK KONSENTRASI PASAR INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH  
INDONESIA TERHADAP PROFITABILITAS**

Disusun Guna Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Strata  
Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas  
Alma Ata Yogyakarta



Disusun Oleh:

**ARIFKA ANNISA ANNUR CAHYANI**

**NIM : 152100043**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2019**

# **IMPACT OF INDONESIAN ISLAMIC BANKING INDUSTRY MARKET CONCENTRATION ON PROFITABILITY**

Arifka Annisa Annur Cahyani

## **ABSTRACT**

This research aims to analyze the level of the market concentration of Islamic Banks industry in Indonesia in 2012-2017 and identify the relationship between market concentration on profitability in the Islamic Banks industry in Indonesia. This research uses the type of secondary data obtained from the financial statements of Full Fledge period 2012-2017 which is published by each Bank. The market concentration is measured using the concentration ratio measuring tool (CR) and the Herfindahl-Hirschman Index (HHI) of total assets. Pearson's correlation analysis is used to measure the relationship between concentration CR and HHI to profitability.

Based on the results of the analysis, it can be concluded that as per the calculation using CR and HHI measuring instruments, Islamic Banks industry in Indonesia is in Oligopoli market structure, where the market share of the asset is only mastered or In domination by several banks only. Furthermore, there is a statistically significant 0,320 link between the concentration and profitability of Sharia banks in Indonesia.

**Keywords: Market concentration, Concentration Ratio (CR), Herfindahl Hirschman Index (HHI), Profitabilitas.**

## **IMPAK KONSENTRASI PASAR INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA TERHADAP PROFITABILITAS**

Arifka Annisa Annur Cahyani<sup>1</sup>, Syaiful Muhammad Irsyad<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat konsentrasi pasar industri perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2012-2017 dan mengidentifikasi hubungan antara konsentrasi pasar terhadap profitabilitas pada industri perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2012-2017 yang dipublikasikan oleh masing-masing bank. Konsentrasi pasar diukur dengan menggunakan alat ukur rasio Konsentrasi (CR) dan Herfindahl - Hirschman Index (HHI) dari total aset. Analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengukur hubungan antara konsentrasi CR dan HHI terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sesuai hasil penghitungan menggunakan alat ukur CR dan HHI, industri perbankan syariah di Indonesia berada pada struktur pasar Oligopoli, dimana pangsa pasar aset hanya dikuasai atau didominasi oleh beberapa bank saja. Selanjutnya, terdapat hubungan yang signifikan 0,320 secara statistik antara konsentrasi dan profitabilitas bank syariah di Indonesia

**Kata Kunci:** *Konsentrasi Pasar, Concentration Ratio (CR), Herfindahl Hirschman Index (HHI), Profitabilitas.*

---

<sup>1</sup>Student of Islamic Banking Program, Faculty studies Islamic of Alma Ata University Yogyakarta, email: [arifkasyhari97@gmail.com](mailto:arifkasyhari97@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Of Islamic Student of Islamic Banking Program, Faculty studies Islamic of Alma Ata University Yogyakarta

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri perbankan syariah telah menjadi salah satu industri yang berkembang pesat dan telah menyebar keseluruh penjuru di dunia. Dibuktikan dengan perkembangan asetnya yang cukup signifikan, *International Monetary Fund* (IMF) mencatat pada tahun 2003 aset perbankan dunia baru US\$200 miliar, lalu berkembang lagi pada tahun 2016 menjadi US\$1.9 triliun. Tahun 2019 aset perbankan dunia mencapai US\$2,5 triliun<sup>1</sup>

Bermula dengan berdirinya *Mit Ghamr Lokal Saving Bank* di Mesir pada tahun 1963 sebagai bank dengan prinsip syariah pertama di dunia. Perkembangan perbankan syariah dipermudah dengan didirikannya *Islamic Development Bank* (IDB) oleh Organisasi Konferensi Islam (OKI) pada tahun 1974. Hal ini memotivasi negara-negara Islam untuk mendirikan lembaga keuangan syariah sehingga pada akhir dekade 1970-an hingga awal dekade 1980-an mulai muncul berbagai lembaga keuangan syariah seperti di negara Saudi Arabia, Malaysia, Uni Emirat Arab, Kuwait, Bahrain, Qatar, Turki, Bangladesh, Inggris, Denmark, Swiss hingga Indonesia.<sup>2</sup>

Gagasan pendirian bank syariah di Indonesia sudah muncul pada pertengahan tahun 1970-an yang dibahas pada seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK), pada tahun 1974 dan tahun 1976. Akan tetapi hal itu belum bisa diwujudkan karena masih terdapat beberapa kendala, hingga pada tahun 1983 dikeluarkan Paket Desember 1983 (Pakdes 83) yang berisikan

---

<sup>1</sup>Roy Franedy, "Qatar Kontribusi 25% Keuangan Syariah Global", diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com>, diakses pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 10.55

<sup>2</sup>Nofinawati, 2015, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia", *JURIS Vol. 14, No. 2*, Desember 2015

regulasi di bidang perbankan, yang mana salah satu peraturannya ialah bank boleh memberikan kredit dengan bunga 0%. Pada Oktober 1988 dikeluarkan deregulasi yang disebut Pakto 88 yang berisi memberikan kemudahan kepada bank-bank baru yang menimbulkan perkembangan pesat pada industri perbankan pada saat itu.<sup>3</sup>

Beberapa tahun setelahnya Bank Muamalat Indonesia berdiri pada tahun 1991 dan menjadi bank umum pertama yang menggunakan prinsip bagi hasil. Bank Muamalat Indonesia memulai pengoperasian pelayanan jasa syariah pada tanggal 1 Mei 1992 yang disertai terbitnya UU no. 7 tentang perbankan. Namun, UU tersebut belum memberikan landasan hukum yang kuat dikarenakan belum adanya istilah bagi hasil dalam pelaksanaan kegiatan usahanya.<sup>4</sup>

Belum kuatnya landasan hukum mendorong pemerintah mengamandemen UU no. 7 tahun 1992 yang melahirkan UU no. 10 tahun 1998 yang di dalamnya menjelaskan bahwa bank beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Pada tahun 1992 Indonesia memasuki era *dual banking system*, dimana bank konvensional dan bank syariah bersama-sama memberikan pelayanan jasa perbankan bagi masyarakat. Sehingga bank umum konvensional dapat memberikan layanan syariah (*Islamic window*) dengan membentuk Unit Usaha Syariah (UUS).<sup>5</sup> Setelah itu, terbitlah UU No. 21 tahun 2008, sehingga perbankan syariah mengalami perkembangan yang semakin pesat karena mempunyai landasan hukum yang kuat.<sup>6</sup>

Adanya krisis ekonomi pada tahun 1997 menunjukkan bahwa industri perbankan Indonesia belum memiliki kelembagaan yang kokoh, sehingga dibentuklah

---

<sup>3</sup> Abdul Ghofur Anshori, "Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional", *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, Vol. II, No. 2, Desember 2008.

<sup>4</sup> Muh. Ghafur Wibowo, *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah Terkini* (Yogyakarta: Biruni Press, 2007), 2

<sup>5</sup> Bambang Waluyo, 2007, "Prinsip Ekonomi dalam Perbankan Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6, No. 2, Juli 2007

<sup>6</sup> Hasan, 2007, "Analisis Industri Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, Nomor 1, Juli 2007

Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan nasional sebagai *financial intermediary*.<sup>7</sup>

Selanjutnya pada tahun 2002 Bank Indonesia dan *stakeholder* perbankan syariah pertama kali membuat cetak biru pengembangan perbankan syariah (*blue print*) yang berguna untuk memelihara pertumbuhan dan kemajuan perbankan syariah. Cetak biru ini terdiri dari empat fase, Tahap I (2002-2004) peletakan landasan pengembangan. Fokus aktivitas dalam tahap ini adalah menyusun ketentuan kelembagaan bank syariah dan menyiapkan infrastruktur dasar yang diperlukan untuk pertumbuhan bank syariah. Tahap II (2005-2009) penguatan struktur industri, fokus aktifitas peningkatan daya saing, efisiensi operasi, pengayaan produk, serta kompetensi dan profesionalisme SDM perbankan syariah Tahap III (2010-2012) pencapaian standar keuangan dan kualitas pelayanan internasional. Fokus aktivitas meningkatkan kualitas layanan dan operasional perbankan syariah.<sup>8</sup> Setelahnya, untuk mendorong perkembangan industri perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan menyusun rencana startegis baru yang disebut dengan *Roadmap* Perbankan Syariah Indonesia untuk periode (2015-2019).<sup>9</sup>

Penyusunan cetak biru dan *Roadmap* ini didasari oleh pertumbuhan industri perbankan syariah yang cukup pesat, seperti bertambahnya Bank Umum Syariah yang menjadikan tingkat persaingan bank di industri perbankan syariah semakin meningkat sehingga berpengaruh pada tingkat konsentrasi industri perbankan syariah di Indonesia.

### **Gambar 1.1**

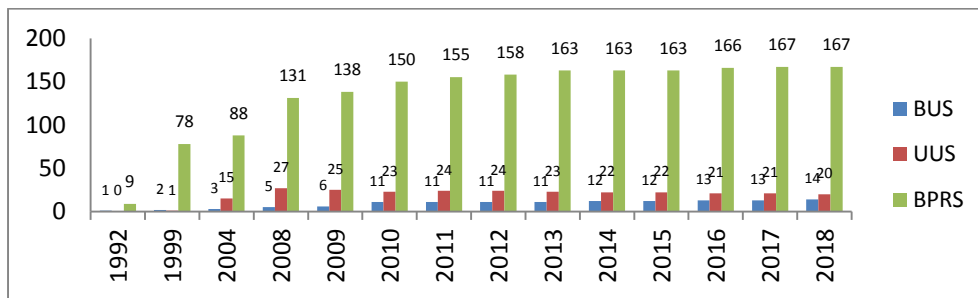
---

<sup>7</sup> Lelyana Mayasari, 2012, “ Analisis Pengaruh Kebijakan Arsitektur Pebankan Indonesia (API) Terhadap Struktur, Perilaku, dan Kinerja Industri Perbankan Indonesia”, *Jurnal Kebijakan ekonomi* 7 (2), 91-108, 2012

<sup>8</sup> Bank Indonesia, “Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia”, diakses dari <https://www.bi.go.id>, diakses pada tanggal 16 Juni 2019 pukul 11.00

<sup>9</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019”, diakses dari <https://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 19.35

## Perkembangan Jumlah Bank Syariah di Indonesia Tahun 1992 - 2018



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, data diolah

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia pada tahun 1992-2018. Pada tahun 1992 hanya terdapat 1 Bank Umum Syariah (BUS) yaitu Bank Muamalat Indonesia dan 9 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Lalu pada tahun 1999, berdirilah BUS yang ke-2 yaitu Bank Syariah Mandiri dan mulai adanya Unit Usaha Syariah (UUS) pertama yaitu Bank IFI, serta melonjaknya jumlah BPRS mencapai 78. Pada tahun 2004, berdirilah BUS ke-3 yaitu Bank Syariah Mega Indonesia dan jumlah UUS menjadi 15 dan BPRS menjadi 86. Hingga kini pada tahun 2018 tercatat 14 unit Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>10</sup>

Perkembangan jumlah industri perbankan syariah ini menggambarkan ketatnya persaingan dalam industri perbankan syariah serta berpengaruh pada struktur pasar industri perbankan syariah di Indonesia. Pada awal berdirinya Bank Muamalat Indonesia sebagai BUS pertama, menggambarkan struktur pasar berada pada struktur pasar monopoli, dimana pasar hanya dikuasai oleh satu perusahaan seiring berjalannya waktu perkembangan industri perbankan menjadikan adanya perubahan pada struktur

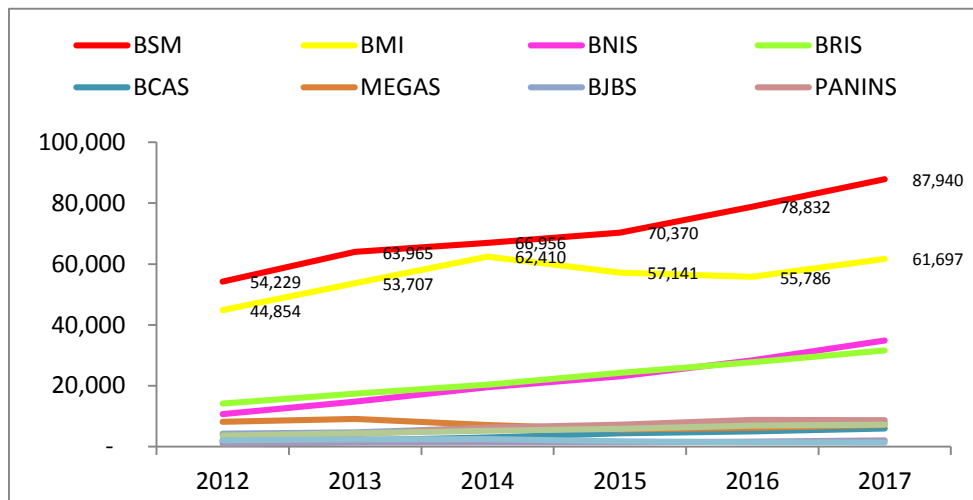
---

<sup>10</sup>Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2017", diakses dari <https://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 13.45

pasanya. Perubahan struktur pasar ini juga dipengaruhi oleh besarnya aset setiap bank pada setiap tahunnya.

**Gambar 1.2**

**Aset Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017**



Sumber :Laporan Keuangan Masing-masing BUS, data diolah

Sejalan dengan perkembangannya pada gambar 1.2 sangat terlihat ketimpangan struktural perbankan syariah di Indonesia, dimana pada tahun 2012-2017 total aset dua bank umum syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia cenderung mendominasi penguasaan pasar bank syariah di Indonesia. Industri perbankan syariah di Indonesia memiliki tingkat konsentrasi atau tingkat persaingan yang tinggi, yang memunculkan dugaan perilaku kolusi yang berpengaruh terhadap kinerja industri dalam menghasilkan profit dan mengarah pada persaingan yang tidak sehat.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Tara Bilqis Awwaliyah, *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Syariah Di Indonesia* (Periode Tahun 2012-2016), Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2018

Bertambahnya jumlah pelaku dalam industri perbankan serta bertambahnya pangsa pasar aset maka terdapat teori *Structure Conduct Performance* (SCP) untuk melihat struktur pasar perbankan syariah di Indonesia dapat di pengaruhi oleh perilaku perusahaan dalam industri yang juga berdampak pada kinerja perusahaan.

**Table 1.1**  
**Teori *Structure Conduct Performance* (SCP)**

<b>HIPOTESIS</b>	<b>ALUR</b>	<b>KETERANGAN</b>
Hipotesis Tradisional	Struktur Mempengaruhi Perilaku	Konsentrasi pasar dalam suatu industri akan mendorong perilaku yang bersifat kerjasama ataupun persaingan diantara perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja.
Hipotesis Diferensiasi	Perilaku Mempengaruhi Kinerja	Diferensiasi produk yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu industri untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan
Hipotesis Efisiensi	Struktur Mempengaruhi Kinerja	Meningkatkannya konsentrasi pasar dipengaruhi oleh efisiensi, namun peningkatan pangsa pasar dan konsentrasi ini merupakan akibat dari perilaku yang efisien sehingga akhirnya akan meningkatkan profit atau keuntungan

Sumber: Martin, 2004, data diolah

Pada tabel 1.1 dapat dilihat paradigma *Structure Conduct Performance* memiliki tiga hipotesis, dimana hipotesis ini dapat menganalisis hubungan antara struktur pasar terhadap kinerja atau profitabilitas. Pertama hipotesis tradisional, dimana struktur pasar yang merupakan proksi dari konsentrasi pasar dapat mempengaruhi perilaku perusahaan sehingga berpengaruh terhadap kinerja atau profit. Kedua, ialah hipotesis diferensiasi, perilaku perusahaan pada suatu industri seperti kerjasama dan persaingan dapat mempengaruhi kinerja atau profit. Ketiga, hipotesis efisiensi, struktur yang merupakan proksi dari konsentrasi pasar berpengaruh terhadap kinerja. Hipotesis-

hipotesis tersebut dapat menggambarkan apabila struktur pasar suatu industri bisa mempengaruhi perilaku perusahaan dalam industri serta mempengaruhi kinerja.<sup>12</sup>

Pada penelitian Yuhanah tentang Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia, menghasilkan kesimpulan paradigma SCP linier melalui tidak cukup menjelaskan hubungan antara konsentrasi pasar yang merupakan proksi dari struktur pasar terhadap kinerja.<sup>13</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed mendukung hipotesis SCP tradisional menunjukkan bahwa profitabilitas di pasar perbankan Bangladesh periode 2002-2011 ditentukan oleh konsentrasi, bukan oleh pangsa pasar bank. Dilihat dari hal ini bahwa konsentrasi pasar menurunkan biaya kolusi antar bank dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.<sup>14</sup>

Menurut Amalia dan Nasution yang melakukan penelitian tentang perbandingan profitabilitas industri perbankan syariah dan industri perbankan konvensional menggunakan metode struktur kinerja dan perilaku menunjukkan bahwa ketika pangsa pasar dan konsentrasi di uji secara bersama-sama, keduanya berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas tetapi tidak signifikan. Penelitian ini mendukung *efficient hypothesis*.<sup>15</sup>

Perbankan syariah memiliki peran penting dalam menunjang pembangunan Indonesia. Berkembangnya industri perbankan ini menimbulkan banyaknya bank Islam yang muncul sebagai alternatif bagi masyarakat yang ingin menyimpan dananya dengan akad Islam. Dilakukanlah pengukuran untuk melihat potensi industri perbankan

---

<sup>12</sup> Maal Naylah, Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia, (Tesis Universitas Diponegoro, 2010), hal. 27-28.

<sup>13</sup> Siti Yuhanah, 2016, Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.6 (1)*, April 2016

<sup>14</sup> Mostak Ahamed, 2012, "Market Structure and Performance of Bangladesh Banking Industry: A Panel Data Analysis", *Bangladesh Development Studies, Vol. XXXV, No.3, September 2012*, hal.15

<sup>15</sup> Fitri Amalia dan Mustafa Edwin Nasution, 2007, "Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku", *Jurnal Ekonomi dan Pengembangan Indonesia, Vol. VII No. 02, Januari 2007*, hal. 160.

syariah agar kekuatan pasarnya lebih mudah untuk diketahui, serta segala macam bentuk kegagalan pasar dan tingginya tingkat konsentrasi pasar akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja perusahaan serta pertumbuhan ekonomi yang mencakup kesejahteraan. Berdasarkan paradigma SCP ini dapat diklasifikasikan bahwa, kondisi suatu pasar dapat menentukan struktur pasarnya, struktur pasar menentukan perilaku dan perilaku mencerminkan kinerja atau profitabilitas.

Merujuk hasil dari beberapa peneliti terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa menganalisa tingkat konsentrasi pasar industri Indonesia serta mengidentifikasi hubungan signifikan antara konsentrasi pasar terhadap profitabilitas pada industri perbankan syariah di Indonesia pada periode 2012-2017 dapat mengetahui struktur pasar di Indonesia serta mengidentifikasi hubungan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Dengan latar belakang seperti yang disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian lebih jauh mengenai **“Impak Konsentrasi Pasar Industri Perbankan Syariah Indonesia Terhadap Profitabilitas”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat konsentrasi pasar di Indonesia pada periode 2012-2017?
2. Apakah terdapat hubungan signifikan antara konsentrasi pasar terhadap profitabilitas pada industri perbankan syariah di Indonesia pada periode 2012-2017?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan yang ada pada rumusan masalah diatas ialah :

1. Menganalisis tingkat konsentrasi pasar di Indonesia pada periode 2012-2017.
2. Mengidentifikasi hubungan antara konsentrasi pasar terhadap profitabilitas pada industri perbankan syariah di Indonesia pada periode 2012-2017.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembacanya mengenai struktur pasar di industri perbankan syariah Indonesia.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan dalam memformulasikan kebijakan keuangan bagi para pelaku dalam industri perbankan dan para pembuat kebijakan yang berkaitan dengan sektor perbankan.

#### E. Urgensi Penelitian

Judul ini penting diteliti karena berkembangnya industri perbankan ini menimbulkan banyaknya bank Islam yang muncul sebagai alternatif bagi masyarakat yang ingin menyimpan dananya dengan prinsip syariah. Hal ini dapat merubah struktur pasar industri perbankan syariah maka dilakukanlah pengukuran untuk melihat potensi industri perbankan syariah agar kekuatan pasarnya, serta segala macam bentuk kegagalan pasar dan tingginya tingkat konsentrasi pasar akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja perusahaan serta pertumbuhan ekonomi yang mencakup kesejahteraan.

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Dari uraian diatas, penulis melakukan pembatasan penelitian dengan tujuan agar pembahasan selanjutnya tidak mengalami perluasan. Adapun batasan penelitian tersebut adalah :

1. Penulis hanya akan menganalisis tingkat konsentrasi pasar serta pengaruhnya terhadap profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia yang merupakan proksi kinerja.
2. Rentan waktu penelitian hanya dilakukan mulai bulan Desember 2012 - Desember 2017.

## G. Sistematika Penulisan

Guna memberikan penjelasan untuk memudahkan penulisan skripsi, disusunlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Sebagai tahap awal dalam sebuah penelitian, bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, pembatas masalah dan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan teori terkait industri perbankan syariah di Indonesia, pengertian konsentrasi pasar dan struktur pasar, dan profitabilitas perbankan syariah.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi mengenai jenis penelitian, sumber data, objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan metode analisis.

### BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi data penelitian dan naskah publikasi mengenai konsentrasi pasar terhadap profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang telah didapat dari rumusan permasalahan sebelumnya dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Antonio, M. Syafi'i. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabeta.
- Antonio. (2010). *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arsyad, L., & Kusuma, S. E. (2014). *Ekonomi Industri Pendekatan Struktur, Perilaku, Dan Kinerja*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Edy Wibowo, D. (2005). *Mengapa Memilih Bank Syariah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Firmansyah, T. (2010). *Manajemen Perbankan Edisi 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ghandur, A. E. (2006). *Prespektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Fatima.
- Hadi, S & Widiyarini. (2009). *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendryadi, S. (2015). *Metode Riset Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Iska, S. (2012). *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Krisnawijaya. (2010). *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*. Jakarta: Gramedia.

M, H. M., & Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kedua*. Yogyakarta: UPP AMPN YKPN.

Mardani. (2005). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nurindriantoro & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

Rachmadi Usma, *Aspek Hukum Perbankan Syariah*, hal. 33-35

Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metodologi Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukirno, Sandono. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Teguh, Muhammad. (2010). *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT: Rajawali Pers.

Wibowo, M. G. (2007). *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah Terkini*. Yogyakarta: Biruni Press

Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, Hal. 1

### **Skripsi :**

Awwaliyah, T. B. (2018). *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2012-2016)*, Skripsi.

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN. Syarif Hidayatullah,

Firmansyah. B. (2018). *Analisis Struktur Pasar Pada Profitabilitas Industri Asuransi Jiwa Syariah*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.

Pertiwi, Y. N. (2013). *Pengaruh Struktur Pasar Industri Perbankan Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Di*

*Indonesia,(Periode 2006-2011)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Rosyidi, F. (2009). *Analisis Struktur Pasar Dan Kinerja Industri Perbankan Syariah Di Indonesia (Setelah Undang-Undang Perbankan Syariah No. 10 Tahun 1998)*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

**Tesis :**

Naylah, M. (2010). *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

**Disertasi :**

Fahmi, I. (2012). *Dinamika Struktur Pasar dan Perilaku Bank serta Dampak terhadap Kinerja Industri Perbankan Syariah Indonesia*. Disertasi. Bogor: Institut Pertanian Bogor

**Jurnal :**

Abdul Ghofur Anshori, “Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional”, *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, Vol. II, No. 2, Desember 2008.

Ahamed, M. (2012). Market Structure and Performance of Bangladesh Banking Industry: A Panel Data Analysis. *Bangladesh Development Studies*, Vol. XXXV, No.3.

Amalia, F., & Nasution, M. E. (2007). Perbandingan Perbankan Syariah Dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja

Dan Perilaku. *Jurnal Ekonomi Dan Pengembangan Indonesia*, Vol.VII No. 02 .

Annisak, N. (2014). Analisa Pengaruh Variable Makro Ekonomi Terhadap Sytabilitas Perbankan Ganda Di Indonesia. *International Convergence On Economic, Finance And Management Out Look*.

Budiwati, T. & Budiyo, A. & Setyawati, W. & Indrawati, A.(2010). Analisis Korelasi Pearson Untuk Unsur-Unsur Kikis Air Hujan Di Bandung,*Jurnal Sains Dirgantara Vol. 7 No.2 Juni 2010 100-112*.

Hasan. (2011). Analisis Industri Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, Nomor .*

Machmud, A. (2014). Struktur Industri Perbankan Syariah Di Indonesia. *QE Journal Vol. 03, No. 02 June 2014*.

Makmur, T. & Safrida, & Jayanthi, K. (2011). Ketimpangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Desa Di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar,*(Agrisep Vol. (12) No.1*.

Marliani, L. E. (2015). Analisis Struktur Pasar Industri Perbankan Syariah Di Indonesia. *SEMNAS IIB DARMAJAYA*.

Nofinawati. (2015).Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia.*JURIS Vol. 14, No. 2*

Rizkyanti, A. (2010). Analisis Struktur Pasar Indutsri Karet Dan Barang Karet Periode Tahun 2009. *Jurnal Media Ekonomi , Vol.18, No.2*.

Waluyo, B. (2007). Prinsip Ekonomi dalam Perbankan Syariah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.6, No.2.

**Internet :**

<https://www.bi.go.id/id/cetak/biru/pengembangan/perbankan/syariah/di/indonesia/tahun/2007>. diakses pada 16 Juni 2019 pukul 11.00

<https://www.cnbcindonesia.com/syariah/qatar-kontribusi-25-keuangan-syariah-global>. diakses pada 25 Mei 2019 pukul 10.55

<https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan>. diakses pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 13.45

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah>. diakses pada tanggal 11 Maret 2019 pukul 08.10

<https://www.ojk.go.id/id/roadmap/perbankan/syariah/indonesia/tahun/2015>.  
Diakses pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 19.35

Tim Informasi Hukum, Direktorat Hukum, Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/15/PBI/2009-Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada 31 Januari 2019 pukul 15.00